

Analisis Campur Kode dalam Video YouTube

How I Manage Stress – Maudy Ayunda

Code-Mixing Analysis in the YouTube Video

How I Manage Stress – Maudy Ayunda

Retnowati Satyaningrum^{1*}, Mohammad Khalid²

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia¹,

Orange College, Melbourne²

retnowatisatya@gmail.com¹, mohammad@orange.edu²

ABSTRACT

Keywords:

Mixing
Youtube,
Ayunda

Code,
Maudy

This study was raised by the researcher's interest in analyzing code mix in the latest video of one of the Indonesian artists and influencers Maudy Ayunda on her personal YouTube page. The video analyzed is a motivational video containing tips and tricks to overcome stress according to Maudy Ayunda which is packaged in the form of a vlog video using Indonesian and English. The purpose of this study is to analyze code mix based on word, baster, phrase, and clause code mix. This research uses a qualitative approach and the method used is descriptive. The data collection techniques used were free listening and note-taking techniques. The data used comes from a video show on Maudy Ayunda's personal channel entitled "how I manage stress-maudy ayunda". Based on the analysis, there are 37 forms of code mix in the analyzed video. The data is divided into 9 forms of code mix in the form of words, 4 forms of code mix in the form of baster, 10 forms of code mix in the form of phrases and 14 forms of code mix in the form of clauses. The factors that cause code mixing in the video are such as the background of the speaker, the interlocutor and the context of the conversation.

ABSTRAK

Kata Kunci:

Campur
Youtube,
Ayunda

Kode,
Maudy



Penelitian ini diangkat atas ketertarikan peneliti untuk menganalisis campur kode pada video terbaru salah satu artis sekaligus influencer Indonesia Maudy Ayunda di laman YouTube pribadi miliknya. Video yang dianalisis merupakan sebuah video motivasi berisi tips dan trik untuk mengatasi stres menurut Maudy Ayunda yang dikemas dalam bentuk video vlog menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis campur kode berdasarkan campur kode kata, baster, frasa, dan klausa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah simak bebas libas cakap dan teknik catat. Data yang digunakan berasal dari

tayangan video pada kanal pribadi Maudy Ayunda yang berjudul *"how I manage stress-maudy ayunda"*. Berdasarkan hasil analisis ditemukan ada 37 bentuk campur kode dalam video yang di analisis. Data tersebut terbagi menjadi 9 bentuk campur kode berupa kata, 4 bentuk campur kode berupa baster, 10 bentuk campur kode berupa frasa dan 14 bentuk campur kode berupa klausa. Adapun faktor yang menyebabkan adanya campur kode pada video tersebut adalah seperti latar belakang penutur, lawan tutur dan konteks percakapan.

ARTICLE HISTORY*Received: 01-01-2025**Accepted: 12-03-2025**Published: 30-06-2025*

© 2025 Retnowati Satyaningrum, Mohammad Khalid

Under The License CC-BY SA 4.0

Published by Literatur (Jurnal Bahasa dan Sastra)

CONTACT: ✉ retnowatisatya@gmail.comLink DOI [10.47766/literatur.v7i1.5201](https://doi.org/10.47766/literatur.v7i1.5201)**PENDAHULUAN**

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan setiap individu. Bahasa merupakan hal yang sangat dibutuhkan dan mempunyai peran yang sangat penting sebagai ekspresi jiwa dari penuturnya ([Putri et al., 2024](#)). Bahasa memiliki fungsi utama yaitu sebagai alat komunikasi ([Isra et al., 2021](#)). Tanpa bahasa, manusia tidak akan mampu berkomunikasi dan bertukar pikiran maupun pendapat dengan orang lain. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga menjadi identitas dan simbol kebangsaan suatu negara ([Bintari et al., 2023](#)). Pemakaian bahasa tidak hanya ditentukan oleh faktor linguistik, tapi juga faktor non-linguistik (unsur pembangunan di luar bahasa itu sendiri), misalnya tingkat pendidikan, umur, jenis kelamin, dan tingkat ekonomi ([Alimin, 2016](#)).

Kajian bahasa merupakan bidang yang tak pernah habis untuk diteliti. Indonesia memiliki bahasa yang sangat beragam dikarenakan kekayaan etnis dan budaya yang menghasilkan berbagai variasi bahasa. Masyarakat

Indonesia umumnya menguasai dua bahasa, yakni bahasa ibu dan bahasa Indonesia ([Apriani & Wirawati, 2021](#)). Mereka disebut sebagai masyarakat bilingual atau multilingual. Multibahasa adalah masyarakat yang mampu menggunakan lebih dari dua bahasa dalam komunikasi sehari-hari. ([Istikharoh et al., 2023](#)). Kemampuan multibahasa memungkinkan seseorang mencampur dua bahasa atau lebih saat berkomunikasi, yang dikenal sebagai peristiwa campur kode ([Maharani et al., 2022](#)).

Saddhono menyatakan bahwa campur kode adalah penggunaan dua bahasa atau lebih dengan menyisipkan unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain ([Zahro, 2023](#)). Dalam hal ini, penutur menyisipkan unsur-unsur bahasa lain saat menggunakan bahasa tertentu. Sedangkan menurut Nababan, campur kode merupakan suatu keadaan ketika penutur mencampurkan beberapa bahasa dalam suatu interaksi tanpa adanya peralihan atau penyesuaian terhadap situasi ([Maguna et al., 2023](#)). Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa campur kode adalah penyisipan atau penggunaan unsur bahasa lain, baik itu bahasa Indonesia atau bahasa asing antara penutur dan mitra tutur dalam berkomunikasi. Suwito menyebutkan beberapa campur kode berdasarkan unsur-unsur yang berwujud kata; penyisipan unsur-unsur berwujud yang berwujud frasa; penyisipan unsur-unsur yang berwujud bentuk baster; penyisipan unsur-unsur yang berwujud klausa ([Fathurrohman & Hastuti, 2013](#)).

Menurut Suandi, faktor penyebab campur kode meliputi penutur, mitra tutur, hadirnya pihak ketiga, membangkitkan rasa humor, dan sekedar bergengsi. Jendra mengemukakan tiga faktor penyebab terjadinya campur

kode, yaitu (1) seorang pembicara, (2) alat bahasa yang digunakan, dan (3) tujuan pembicaraan. Campur kode sering terjadi dalam lingkungan sehari-hari. Kemampuan menggunakan dua bahasa baik penutur atau mitra tutur menjadi faktor penyebab adanya campur kode ([Aisah et al., 2022](#)).

Campur kode merupakan fenomena sociolinguistik yang memiliki kemiripan dengan bentuk percampuran bahasa lainnya, seperti alih kode. Sociolinguistik adalah ilmu interdisipliner yang mempelajari hubungan bahasa dengan faktor sosial, situasional, dan budaya, serta kondisi masyarakat sebagai penuturnya ([Apriani & Wirawati, 2021](#)). Sociolinguistik dapat diartikan sebagai ilmu bahasa yang sangat dipengaruhi oleh masyarakat sebagai penuturnya ([Maguna et al., 2023](#)). Oleh karena itu, faktor-faktor pendorong terjadinya peristiwa campur kode juga sulit dibedakan dan tidak jarang saling tumpang tindih. Beberapa ahli pun memberikan faktor-faktor tersebut secara bervariasi. Jendra menyatakan terdapat beberapa alasan mengapa seseorang dwibahasawan melakukan campur kode. Beberapa alasan tersebut antara lain: 1) mengutip pendapat seseorang; 2) penegasan identitas kelompok atau solidaritas; 3) masuk atau keluarnya seseorang dari suatu percakapan; 4) menaikkan status sosial; 5) menunjukkan keahlian berbahasa” ([Putri et al., 2022](#)).

Seiring dengan perkembangan zaman, peristiwa campur kode sering ditemukan disekitar kita. Dengan berkembangnya teknologi informasi kita dapat dengan mudah untuk mempelajari sebuah bahasa baru yang kemudian kita gunakan dalam percakapan sehari-hari bersamaan dengan bahasa Indonesia. Fenomena ini dapat kita jumpai pada orang-orang disekitar kita

secara langsung maupun melalui media sosial seperti televisi, radio, *podcast*, *vlog*, film, video pendek dan YouTube.

Salah satu media sosial yang paling banyak digunakan saat ini adalah YouTube. Sosial media YouTube memberikan berbagai tayangan video berupa film, blog, pembelajaran, iklan, dan lain sebagainya. Sampai saat ini video blog menjadi video populer yang disukai oleh setiap kalangan terutama kalangan anak muda. Video blog lebih menarik dengan adanya konsep kolaborasi bersama pencipta konten ([Agustina et al., 2022](#)). YouTube merupakan anak perusahaan internet pencari raksasa google. YouTube menjadi media daring yang banyak diakses oleh pengguna dari berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa ([Aisah et al., 2022](#)). Salah satu konten kreator terkenal di YouTube adalah Maudy Ayunda, yang dikenal karena kontennya yang membahas topik seperti kesadaran diri, pengembangan diri, edukasi, dll.

Maudy Ayunda menempuh pendidikan awal di Sekolah Al-Izhar dengan kurikulum nasional dari TK hingga kelas 2 SD. Selanjutnya, ia pindah ke *Mentari Intercultural School* yang menerapkan kurikulum nasional plus, karena ketidakpuasan ibunya terhadap sistem pembelajaran berbasis hafalan.

Awalnya, Maudy sempat kesulitan mengikuti pelajaran lantaran saat itu ia terbiasa dengan bahasa Indonesia serta Jawa dan belum lancar berbahasa Inggris. Namun, ia menganggap kesulitan tersebut sebagai tantangan untuk mempelajari bahasa baru dan mengejar ketertinggalannya, hingga akhirnya menyelesaikan pendidikan SMP di sekolah tersebut.

Saat SMA, Maudy menempuh pendidikan di *British School Jakarta* dan mampu membiayai pendidikannya sendiri melalui tabungan yang diperoleh

dari kariernya sebagai model dan *brand ambassador* berbagai merek. Selain berprestasi di bidang akademis, ia aktif di berbagai kegiatan sekolah dan organisasi hingga menjadi ketua OSIS di sekolahnya.

Setelah lulus SMA, Maudy memutuskan untuk melanjutkan studinya di luar negeri. Ia pun mendaftar dan berhasil diterima di beberapa universitas terbaik di dunia, seperti *Oxford University* di Inggris dan *Columbia University* di Amerika Serikat. Ia akhirnya memilih melanjutkan studi di *Oxford University* pada program studi Filosofi, Politik, Ekonomi (PPE) ([Zahra et al., 2022](#)).

Tiga tahun setelah kelulusannya, Maudy memutuskan untuk melanjutkan melanjutkan studi magister melalui beasiswa LPDP. Ia diterima di dua universitas terbaik dunia, yaitu *Stanford University* dan *Harvard University*. Setelah mempertimbangkan berbagai hal, ia memutuskan memilih *Stanford* dan mengambil dua jurusan melalui program *Joint Degree Program* (JDP), yaitu kombinasi dua gelar pascasarjana yang dapat diambil mahasiswa secara bersamaan.

Ia memilih jurusan administrasi bisnis dan menambahkan pendidikan sebagai jurusan tambahan pada akhir semester pertama. Hebatnya, Maudy Ayunda hanya membutuhkan waktu 2 tahun untuk menuntaskan studi magisternya. Kini terdapat tiga gelar yang disandangnya, yaitu Ayunda Faza Maudy, B.A., M.A., M.B.A. ([Zahra et al., 2022](#)).

Kajian literatur yang berhubungan dengan penelitian ini 1) Aghist Muflihah Zahra, dkk tahun 2022 yang berjudul "*Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Podcast Catatan Najwa Bersama Maudy Ayunda*", tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis alih kode dan campur kode serta penyebab

terjadinya ([Zahra et al., 2022](#)), 2) Felicia Kurnia Apatama, dkk tahun 2023 yang berjudul *“Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Film Imperfect The Series 2 Yang Disutradarai Oleh Naya Anindita”*, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk alih kode dan campur kode dalam *Film Imperfect The Series 2* dan mendeskripsikan penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam *Film Imperfect The Series 2* ([Apatama et al., 2023](#)), 3) Aisah, dkk tahun 2022 yang berjudul *“Alih Kode dan Campur Kode dalam Video Youtube Jerome Polin Bersama Chef Arnold serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Teks Anekdote di Sekolah Menengah Atas”*, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk alih kode dan campur kode yang terjadi dalam video Youtube Jerome Polin bersama chef Arnold, faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode, dan relevansinya sebagai bahan ajar teks anekdot di Sekolah Menengah Atas ([Aisah et al., 2022](#)), 4) Duta Ananda Putri, dkk tahun 2022 yang berjudul *“Analisis Alih Kode dan Campur Kode Serta Faktor Penyebabnya dalam Video Youtube Iqbal Ramadhan”*, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana wujud alih kode dan campur kode pada video youtube Iqbal Ramadhan berjudul *“Ganti Velg Sendiri”* ([Putri et al., 2022](#)), 5) Siti Roro Zahro tahun 2023 yang berjudul *“Menganalisis Alih Kode dan Campur Kode Bahasa pada Video Channel Youtube Detik.Com yang Berjudul Impersonation Game With Iqbaal Ramadhan”*, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan wujud dan jenis alih kode dan campur kode bahasa pada video Channel YouTube Detik.com yang berjudul *Impersonation game with Iqbaal Ramadhan* ([Zahro, 2023](#)).

Adapun kesamaan penelitian ini dengan kajian literatur diatas yakni tujuan yang melandaskan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menganalisis alih kode dan campur kode yang dilakukan oleh penutur saat berkomunikasi. Adapun letak perbedaan kajian literatur diatas dengan penelitian ini adalah pada objek yang dikaji. Peneliti memilih video dari kanal Youtube pribadi milik Maudy Ayunda dengan judul *"how I manage my stress-maudy ayunda"*. Alasan peneliti memilih video tersebut dikarenakan topik yang diangkat adalah topik yang menarik di semua kalangan. Selain itu video tersebut merupakan video terbaru yang di unggah pada kanal tersebut.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk campur kode yang dilakukan oleh Maudy Ayunda pada video Youtube-nya yang berjudul *"how I manage my stress-maudy ayunda"*.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif merupakan pendekatan untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti ([Yuliani & Supriatna, 2023](#)). Tujuan pokoknya adalah menggambarkan, mempelajari, dan menjelaskan fenomena itu. Dalam pendekatan kualitatif terdapat beberapa metode, salah satunya adalah metode deskriptif. Penelitian yang dilakukan merupakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif di mana data yang diambil serta analisisnya berupa kata-kata yang disimpulkan dan bukan berbentuk angka. Lebih lanjut, penelitian berbentuk deskriptif akan menjelaskan fenomena, fakta dan kejadian- kejadian yang dialami oleh satu individu ([Kusuma, 2021](#)).

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data dengan teknik simak bebas libas cakap, dan teknik catat. Mahsun menyatakan bahwa teknik simak digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa ([Sugiyono, 2014](#)). Dalam penelitian ini digunakan teknik simak bebas libat cakap dengan mengamati penggunaan bahasa informan. Dalam penelitian ini teknik catat dilakukan dalam proses menyimak percakapan video youtube sebagai teknik lanjutan teknik simak ([Sanjaya, 2015](#)).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Video YouTube ini berjudul *"how I manage my stress-maudy ayunda"* berdurasi 11 menit 44 detik yang berisi tentang pendapat dan tips untuk mengatur tingkat stress dari sudut pandang Maudy Ayunda berdasarkan pengalaman pribadinya. Dalam video tersebut, Maudy Ayunda membuat kopi kesukaannya sembari menjelaskan satu persatu poin dari pendapatnya. Video tersebut tidak hanya berisi tips dan trik, akan tetapi juga berisi tutorial membuat kopi. Berikut adalah hasil analisis campur kode yang dilakukan Maudy Ayunda selama durasi video dari detik awal hingga akhir.

1. Bentuk Campur Kode Kata

- a. Data 1 : Aku juga *personally* merasa....

Campur kode yang terdapat pada data diatas adalah *"personally"* yang diambil dari bahasa Inggris, jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki arti "sendiri". Adapun kata *personally* merupakan adverbial atau kata keterangan dalam bahasa Inggris.

- b. Data 2: Ini *foamer*

Campur kode yang terdapat pada data diatas adalah “*foamer*” yang diambil dari bahasa Inggris, jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki arti “pembuat busa”. Adapun kata *foamer* merupakan noun atau kata benda dalam bahasa Inggris.

c. Data 3: Habis *meeting*

Campur kode yang terdapat pada data diatas adalah “*meeting*” yang diambil dari bahasa Inggris, jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki arti “pertemuan”. Adapun kata *meeting* merupakan noun atau kata benda dalam bahasa Inggris.

d. Data 4: Ini *matcha* yang udah aku *mixed*

Campur kode yang terdapat pada data diatas adalah “*mixed*” yang diambil dari bahasa Inggris, jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki arti “campur”. Adapun kata *mixed* merupakan *adjective* atau kata sifat dalam bahasa Inggris.

e. Data 5: Ternyata aku agak-agak *distracted* sama buat *matcha*

Campur kode yang terdapat pada data diatas adalah “*distracted*” yang diambil dari bahasa Inggris, jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki arti “terganggu”. Adapun kata *meeting* merupakan *adjective* atau kata sifat dalam bahasa Inggris.

f. Data 6: Orang jadi suka banget *knitting*

Campur kode yang terdapat pada data diatas adalah “*knitting*” yang diambil dari bahasa Inggris, jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki arti “rajutan”. Adapun kata *knitting* merupakan noun atau kata benda dalam bahasa Inggris.

- g. Data 7: Yang membuat aku *spiralling*.

Campur kode yang terdapat pada data diatas adalah “*spiraling*” yang diambil dari bahasa Inggris, jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki arti “pusing”. Adapun kata *spiraling* merupakan adjective atau kata sifat dalam bahasa Inggris.

- h. Data 8: Itu langsung *relieving*.

Campur kode yang terdapat pada data diatas adalah “*relieving*” yang diambil dari bahasa Inggris, jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki arti “melegakan”. Adapun kata *relieving* merupakan *verb* atau kata kerja dalam bahasa Inggris.

- i. Data 9: Aku bakal ngambil *outside* lagi *to go*

Campur kode yang terdapat pada data diatas adalah “*to go*” yang diambil dari bahasa Inggris, jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki arti “untuk dibawa”. Adapun kata *to go* merupakan *verb* atau kata kerja dalam bahasa Inggris.

2. Bentuk Campur Kode Baster

- a. Data 1: Kita harus cari *ingredients*-nya dulu

Campur kode yang terdapat pada data diatas adalah bentuk baster menggunakan kata *ingredients*-nya. Kata *ingredients* diambil dari kata bahasa Inggris. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia akan menjadi “bahan-bahan”. Kemudian mendapatkan imbuhan -nya yang berasal dari bahasa Indonesia. Sehingga arti keseluruhan yang ditimbulkan menjadi “bahan-bahannya”. Kata *ingredients* dalam bahasa Inggris termasuk kedalam *noun* atau kata benda.

b. Data 2: *Pressure* nya lagi banyak banget

Campur kode yang terdapat pada data diatas adalah bentuk baster menggunakan kata *pressure*-nya. Kata *pressure* diambil dari kata bahasa Inggris. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia akan menjadi “tekanan”. Kemudian mendapatkan imbuhan -nya yang berasal dari bahasa Indonesia. Sehingga arti keseluruhan yang ditimbulkan menjadi “tekanannya”. Kata *pressure* dalam bahasa Inggris termasuk kedalam *noun* atau kata benda.

c. Data 3: Apa lagi kalo *action* nya relevan

Campur kode yang terdapat pada data diatas adalah bentuk baster menggunakan kata *action*-nya. Kata *action* diambil dari kata bahasa Inggris. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia akan menjadi “tindakan”. Kemudian mendapatkan imbuhan -nya yang berasal dari bahasa Indonesia. Sehingga arti keseluruhan yang ditimbulkan menjadi “tindakannya”. Kata *action* dalam bahasa Inggris termasuk kedalam *noun* atau kata benda.

d. Data 4: Kita taruh dulu di *instant frother*-nya

Campur kode yang terdapat pada data diatas adalah bentuk baster menggunakan kata *instant frother*-nya. Kata *instant frother* diambil dari kata bahasa Inggris. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia akan menjadi “alat pembuat buih instan”. Kemudian mendapatkan imbuhan -nya yang berasal dari bahasa Indonesia. Sehingga arti keseluruhan yang ditimbulkan menjadi “alat pembuat buihnya”.

Kata *instant frother* dalam bahasa Inggris termasuk kedalam *noun* atau kata benda.

3. Bentuk Campur Kode Frasa atau Idiom

a. Data 1: *To be honest*, beberapa...

Campur kode yang terdapat pada data diatas adalah bentuk frasa menggunakan kata *to be honest*. Kata *to be honest* diambil dari kata bahasa Inggris. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia akan menjadi “sejujurnya”.

b. Data 2: momen *high-stress* buat aku

Campur kode yang terdapat pada data diatas adalah bentuk frasa menggunakan kata *high-stress*. Kata *high-stress* diambil dari kata bahasa Inggris. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia akan menjadi “stress tinggi”.

c. Data 3: Projek nya bisa dibilang *high-stake*

Campur kode yang terdapat pada data diatas adalah bentuk frasa menggunakan kata *high-stake*. Kata *high-stake* diambil dari kata bahasa Inggris. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia akan menjadi “beresiko tinggi”.

d. Data 4: Aku ingin ngebahas si *stress management* itu tadi

Campur kode yang terdapat pada data diatas adalah bentuk frasa menggunakan kata *stress management*. Kata *stress management* diambil dari kata bahasa Inggris. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia akan menjadi “manajemen stres”.

e. Data 5: Jadi semacam *self-awareness*

Campur kode yang terdapat pada data diatas adalah bentuk frasa menggunakan kata *self-awareness*. Kata *self-awareness* diambil dari kata bahasa Inggris. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia akan menjadi “kesadaran diri”.

f. Data 6: Kita udah di titik *burn-out*

Campur kode yang terdapat pada data diatas adalah bentuk frasa menggunakan kata *burn-out*. Kata *burn-out* diambil dari kata bahasa Inggris. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia akan menjadi “stres kronis”.

g. Data 7: Kok aku kayaknya *mentally tired*

Campur kode yang terdapat pada data diatas adalah bentuk frasa menggunakan kata *mentally tired*. Kata *mentally tired* diambil dari kata bahasa Inggris. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia akan menjadi “capek secara mental”.

h. Data 8: *Action plan*

Campur kode yang terdapat pada data diatas adalah bentuk frasa menggunakan kata *action plan*. Kata *action plan* diambil dari kata bahasa Inggris. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia akan menjadi “perencanaan”.

i. Data 9: *Even though* mungkin sebenarnya

Campur kode yang terdapat pada data diatas adalah bentuk frasa menggunakan kata *even though*. Kata *even though* diambil dari kata bahasa Inggris. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia akan menjadi “walaupun”.

j. Data 10: Dia kek *self-heated*

Campur kode yang terdapat pada data diatas adalah bentuk frasa menggunakan kata *self-heated*. Kata *self-heated* diambil dari kata bahasa Inggris. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia akan menjadi “memanas dengan sendirinya”.

4. Bentuk Campur Kode Klausa

a. Data 1: *This time, aku mau bikin matcha latte, but its special because we're gonna use oat milk*

Campur kode yang terdapat pada data diatas adalah bentuk klausa. Klausa “*This time, aku mau bikin matcha latte, but it's special because we're gonna use oat milk*” memiliki arti “Kali ini, aku mau bikin *matcha latte*, tapi ini spesial karena kita akan menggunakan susu oat.”

b. Data 2: Aku juga bakalan *play it by ear*

Campur kode yang terdapat pada data diatas adalah bentuk klausa. Klausa “*Aku juga bakalan play it by ear*” memiliki arti “aku tidak akan jauh-jauh dari kamera.”

c. Data 3: Karena *I want my matcha latte to be hot, obviously*

Campur kode yang terdapat pada data diatas adalah bentuk klausa. Klausa “*Karena I want my matcha latte to be hot, obviously*” memiliki arti “Karena aku ingin *matcha latte* ku menjadi panas, tentunya.”

d. Data 4: Sebenarnya, *you can also just heat it up in a little water heater gitu*

Campur kode yang terdapat pada data diatas adalah bentuk klausa. Klausa “*Sebenarnya, you can also just heat it up in a little water heater*

gitu” memiliki arti “Sebenarnya, kamu juga bisa memanaskannya di dalam pemanas air yang kecil gitu.”

e. Data 5: Nah, *for me* kode-kodenya adalah

Campur kode yang terdapat pada data diatas adalah bentuk klausa. Klausa “Nah, *for me* kode-kodenya adalah” memiliki arti “Nah, untuk aku kode-kodenya adalah.”

f. Data 6: *Alright, whats next ya?*

Campur kode yang terdapat pada data diatas adalah bentuk klausa. Klausa “*Alright, whats next ya?*” memiliki arti “Baiklah, selanjutnya apa ya?.”

g. Data 7: Karena *it gives them that type of peace and that type of flow* lagi

Campur kode yang terdapat pada data diatas adalah bentuk klausa. Klausa “Karena *it gives them that type of peace and that type of flow* lagi” memiliki arti “Karena itu memberi mereka sebuah kedamaian dan sejenis aliran itu lagi.”

h. Data 8: Buat beberapa orang *coding, or gaming, or other things give them a sense of flow.*

Campur kode yang terdapat pada data diatas adalah bentuk klausa. Klausa “Buat beberapa orang *coding, or gaming, or other things give them a sense of flow.*” memiliki arti “Buat beberapa orang membuat kode, atau bermain game, atau hal lain yang memberikan mereka aliran itu lagi.”

i. Data 9: Misalnya *scrolling* liat postingan orang

Campur kode yang terdapat pada data diatas adalah bentuk klausa.

Klausa “Misalnya *scrolling* liat postingan orang” memiliki arti “misalnya menggeser/melihat unggahan orang”

j. Data 10: *Losing a sense of control of the situation*

Campur kode yang terdapat pada data diatas adalah bentuk klausa.

Klausa “*Losing a sense of control of the situation*” memiliki arti “kehilangan kontrol terhadap situasi.”

k. Data 11: kayak *do little mini audit of where I am and what I am going to do*

Campur kode yang terdapat pada data diatas adalah bentuk klausa.

Klausa “kayak *do little mini audit of where I am and what I am going to do*” memiliki arti “kayak melakukan pengecekan terhadap diri sendiri dimana saya saat ini dan apa yang akan saya lakukan.”

l. Data 12: kayak *action step that I am going to do*

Campur kode yang terdapat pada data diatas adalah bentuk klausa.

Klausa “kayak *action step that I am going to do*” memiliki arti “kayak rencana apa yang akan aku lakukan.”

m. Data 13: *I am going to book workout slot besok*

Campur kode yang terdapat pada data diatas adalah bentuk klausa.

Klausa “*I am going to book workout slot besok*” memiliki arti “aku akan memesan jadwal olahraga besok.”

n. Data 14: Atau *whats useful for me*

Campur kode yang terdapat pada data diatas adalah bentuk klausa.

Klausa “Atau *whats usefull for me*” memiliki arti “atau apapun yang berguna untuk aku.”

SIMPULAN

Melalui penelitian ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan pertama, ditemukan 37 data ujaran yang dibagi ke dalam bentuk campur kode. Kedua, semua temuan ujaran tersebut terbagi dalam berbagai wujud mulai dari kata, baster, frasa, dan juga klausa yang terjadi dalam peralihan atau penyisipan bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Terakhir, dapat disimpulkan bahwa terjadinya campur kode dalam video-video di kanal Youtube pribadi Maudy Ayunda terjadi disebabkan oleh berbagai faktor seperti latar belakang penutur dan konteks percakapan.

REFERENSI

- Agustina, P., Jumadi, J., & Luthfiyanti, L. (2022). Campur kode dalam podcast kanal YouTube Deddy Corbuzier: *Mix Code in Podcast Deddy Corbuzier YouTube Channel*. LOCANA. <http://locana.id/index.php/JTAM/article/view/100>
- Aisah, Triyadi, S., & Pratiwi, W. D. (2022). *Duta. Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 8(2). <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i2.1970>
- Alimin, A. A. (2016). Analisis alih kode dan campur kode *Tabloid Pulsa* rubrik *Connect* (Kajian sosiolinguistik). *Bahasa*, 5(1). <https://doi.org/10.31571/bahasa.v5i1.295>
- Apatama, F. K., Perdana, I., Usop, L. S., Purwaka, A., & Misnawati. (2023). Alih kode dan campur kode dalam film *Imperfect The Series 2* yang

disutradarai oleh Naya Anindita. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(1), 230–243.

<https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i1.145>

Apriani, D., & Wirawati, D. (2021). Code Mixing in Novel Range of Stories by Gita Savitri Devi and Its Relation to Novel Text. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1).

<https://doi.org/https://doi.org/10.26499/bahasa.v3i1.65>

Bintari, L., Kurnia, I., & Aminin, L. (2023). Alih kode dan campur kode dalam novel *Glen Anggara* karya Luluk HF. *Sosiologis: Kajian Sosiologi Klasik, Modern dan Kontemporer*, 3(1), 26–33.

Fathurrohman, H. R., & Hastuti, S. (2013). Bentuk dan fungsi campur kode dan alih kode pada rubrik “Ah... Tenane” dalam *Harian Solopos*. *BASASTRA: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 2(1).

<https://media.neliti.com/media/publications/54857-ID-none.pdf>

Isra, Z., Djou, D. N., & Umar, F. A. (2021). Campur kode dalam konten video YouTube Gen Halilintar tahun 2019. *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, 2(2), 37–47. <https://doi.org/10.37905/jjll.v2i2.12212>

Istikharoh, A. N., Usop, L. S., Diman, P., & Veniaty, S. (2023). Alih kode pada konten vlog dalam kanal YouTube *Turah Parthayana*. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(1), 15–30.

<https://doi.org/10.55606/mateandrau.v2i1.218>

Kusuma, A. I. (2021). *Metode penelitian pendidikan kualitatif*. <https://digitallibrary.ump.ac.id/1363/>

Maguna, E., Wibowo, P. A., Lestari, S., Laila, N., & Ramlah, S. (2023). Analisis

gaya bahasa campur kode yang digunakan Livy Renata pada Sinia.

Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial (JKOMDIS), 3(2), 430–439.

<https://doi.org/10.47233/jkomdis.v3i2.678>

Maharani, A., Kurniawan, K., & Anshori, D. S. (2022). Bentuk campur kode

tokoh publik pada video YouTube Boy William dalam sesi “Dibalik

Pintu.” *Seminar Internasional Riksa Bahasa*, 16, 34–42.

Putri, C. D., Nabila, A. N., Nabila, A., Juwaira, A., Ramadani, F., Aliya, N., &

Hadi, W. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Makalah

“Proposal Bahasa Indonesia.” *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan*

Pendidikan, 2(3).

<https://doi.org/https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i3.679>

Putri, D. A., Puspaningtyas, E., Hakim, M. Z. A., & Sari, Y. (2022).

Analisis alih kode dan campur kode serta faktor penyebabnya dalam

video YouTube Iqbal Ramadhan. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2).

<https://doi.org/10.47709/jbsi.v2i2.1785>

Sanjaya, H. W. (2015). *Penelitian pendidikan: Metode, pendekatan, dan jenis*.

[https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=3fe1DwAAQBAJ&oi](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=3fe1DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=metode+penelitian+pendidikan+metode+penelitian&ots=4SboP4YRTG&sig=ERR4N7JAXy5J7oZ-PkTkYMDYDao)

[=fnd&pg=PR1&dq=metode+penelitian+pendidikan+metode+penelitian](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=3fe1DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=metode+penelitian+pendidikan+metode+penelitian&ots=4SboP4YRTG&sig=ERR4N7JAXy5J7oZ-PkTkYMDYDao)

[n&ots=4SboP4YRTG&sig=ERR4N7JAXy5J7oZ-PkTkYMDYDao](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=3fe1DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=metode+penelitian+pendidikan+metode+penelitian&ots=4SboP4YRTG&sig=ERR4N7JAXy5J7oZ-PkTkYMDYDao)

Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan*. [https://perpus.eka-](https://perpus.eka-prasetya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=733&keywords=)

[prasetya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=733&keywords=](https://perpus.eka-prasetya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=733&keywords=)

Yuliani, W., & Supriatna, E. (2023). *Metode penelitian bagi pemula*.

<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=P->

[HIEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=metode+penelitian+eksperimen](https://doi.org/10.30605/literatur.v7i1.169)

[&ots=HvZ8NjnZ10&sig=ChF2HDSqc_2pC21DeV0pfo-2Qt8](https://doi.org/10.30605/literatur.v7i1.169)

Zahra, A. M., Anggraeni, M., & Wahyun, I. (2022). Alih kode dan campur kode dalam podcast *Catatan Najwa* bersama Maudy Ayunda. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial*, 2(3), 124–134.

<https://doi.org/10.47233/jkomdis.v2i3.229>

Zahro, S. R. (2023). Menganalisis alih kode dan campur kode bahasa pada video channel YouTube *Detik.com* yang berjudul *Impersonation Game with Iqbaal Ramadhan*. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 1(1), 35–43. <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v1i1.169>